

# PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

## (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2022-2024)

Tiara Asrini<sup>1</sup>; Tiara Arnadi Chairunnas<sup>2</sup>; Sasmita Nabila Syahri<sup>3</sup>; Bustang<sup>4</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Jln. Pemuda No.339, Kolaka, Sulawesi Tenggara  
E-mail : [tiaraasrini@gmail.com](mailto:tiaraasrini@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** This study was conducted to analyze the impact of profitability, debt structure (leverage), and liquidity on compliance with financial reporting publication deadlines. This study employed a quantitative research design, drawing samples using a purposive sampling method. Twenty manufacturing entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period were selected as samples, resulting in 60 observation units. Hypothesis testing was conducted using logistic regression. Empirical findings indicated no significant impact of profitability on reporting discipline. Leverage, on the other hand, played a significant role in encouraging precise publication, while liquidity exerted an influence at the 10% significance level. When tested simultaneously, these three financial indicators were shown to significantly influence compliance with reporting deadlines.

**Keywords:** *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Timeliness, Financial Reporting*

Publikasi pelaporan finansial merupakan instrumen esensial bagi entitas bisnis dalam mengomunikasikan rekam jejak kinerja serta kondisi asetnya kepada para *stakeholder*. Agar bernilai guna dalam pengambilan keputusan strategis, data tersebut wajib berkarakter andal, relevan, serta dipublikasikan tanpa penundaan (Putri & Yuliani, 2021). Berdasarkan ketetapan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), batas akhir penyerahan dokumen tahunan auditasi bagi emiten adalah 31 Maret pada tahun berikutnya. Regulasi ini dirancang demi menekan asimetri informasi sekaligus merawat iklim efisiensi di pasar modal (Rahmawati, 2023).

Namun, fakta di lapangan memperlihatkan masih banyak emiten yang gagal mematuhi tenggat tersebut. Catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) merekam fluktuasi angka keterlambatan tiap tahunnya, bahkan menyentuh angka 129 entitas pada pembukuan tahun 2023. Fenomena penundaan ini berisiko memicu sentimen negatif di kalangan pemodal, memperlebar jurang informasi, dan

memunculkan spekulasi terkait memburuknya postur finansial perusahaan (Mahendra & Suhardi, 2021).

Dalam kacamata *signaling theory* yang digagas Spence (1973), entitas berkinerja unggul umumnya memiliki dorongan kuat untuk segera merilis laporannya sebagai sinyal positif ke publik. Kepatuhan kalender pelaporan ini diprediksi dipengaruhi oleh dinamika internal seperti profitabilitas, *leverage*, serta likuiditas. Tingginya profitabilitas acapkali memotivasi manajemen untuk mempercepat rilis dokumen demi memamerkan kesuksesan finansial (Fitriani, 2021). Berkebalikan dengan itu, entitas dengan beban utang (*leverage*) yang membengkak kerap dilanda tekanan finansial yang berpotensi memicu perlambatan penyusunan laporan (Wardani & Oktaviani, 2022). Sementara itu, ketersediaan kas (likuiditas) yang sehat bertindak sebagai cerminan kelancaran operasional yang turut memfasilitasi kelancaran proses audit.

Penelitian terdahulu yang mengkaji determinan internal ini masih menampakkan celah riset (*research gap*) akibat inkonsistensi temuan. Mengingat sektor manufaktur memiliki rantai operasi yang rumit dan kerap mendominasi daftar emiten yang terlambat (Nurhayati & Sulastri, 2024), riset ini bermaksud mengevaluasi kembali bagaimana profitabilitas, *leverage*, serta likuiditas mengintervensi kedisiplinan jadwal pelaporan pada emiten manufaktur di BEI periode 2022-2024.

## METODE

Riset ini mengadopsi kerangka kuantitatif bernuansa asosiatif kausal guna mendeteksi keberadaan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Populasi mencakup seluruh korporasi publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang 2022-2024. Proses eliminasi sampel menerapkan teknik *purposive sampling* dengan beberapa prasyarat, yakni: emiten manufaktur yang *listing* tanpa putus selama tahun pengamatan, menyajikan laporan tahunan audit bernominal Rupiah yang utuh, serta memiliki kejelasan status tanggal publikasi pelaporan. Filter ini menyisakan 20 entitas dengan durasi tiga tahun, menghasilkan 60 amatan data sekunder yang dikumpulkan lewat portal resmi BEI dan situs emiten terkait.

Variabel terikat dalam studi ini dikonversi ke dalam skala *dummy*, yakni skor 1 untuk entitas yang taat tenggat waktu penyampaian laporan (sebelum batas 31 Maret), dan skor 0 untuk entitas yang lambat. Sementara itu, variabel bebas meliputi tiga takaran keuangan. Pertama, kinerja laba diproksikan lewat *Return on Assets* (ROA) yang menghitung porsi laba bersih pascapajak atas keseluruhan aset. Kedua, paparan utang diukur via *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merepresentasikan perbandingan total kewajiban dengan total aset. Ketiga, ketersediaan dana jangka pendek diwakili oleh *Current Ratio* (CR) dengan cara membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Pengujian statistik dioperasikan melalui peranti SPSS menggunakan regresi logistik

(*binary logistic regression*), mengingat sifat kategorikal pada variabel terikatnya.

## HASIL

Olahan statistik deskriptif atas 60 unit observasi menampilkan rata-rata hitung *Return on Assets* (ROA) di angka 1,4965, *Debt to Asset Ratio* (DAR) di level 29,3715, dan *Current Ratio* (CR) menyentuh 0,5135. Terkait kualitas estimasi model, uji kelayakan *Hosmer and Lemeshow* memproduksi angka signifikansi 0,474 ( $> 0,05$ ), yang mengonfirmasi bahwa rancangan regresi logistik ini *fit* dan layak digunakan. Lebih lanjut, pengujian serentak (*Omnibus Test*) membuahkan probabilitas 0,006 ( $< 0,05$ ). Angka ini memastikan bahwasanya profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara kolektif memberi andil pada kepatuhan rilis laporan. Daya jelas model ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,255. Artinya, porsi variabilitas kedisiplinan waktu pelaporan yang bisa dijabarkan oleh ketiga prediktor ini mencapai 25,5%, sedangkan 74,5% sisanya dikendalikan oleh aneka faktor eksternal di luar ranah kajian ini.

Beralih ke pengujian parsial (*Wald Test*), indikator profitabilitas (ROA) mencatatkan probabilitas 0,854 ( $> 0,05$ ), yang bermakna penolakan terhadap hipotesis pertama. Sebaliknya, indikator *leverage* (DAR) memperlihatkan nilai 0,038 ( $< 0,05$ ), memvalidasi penerimaan hipotesis kedua. Adapun proksi likuiditas (CR) menorehkan angka 0,086 ( $< 0,10$ ), yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga terdukung pada ambang batas toleransi 10%.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Bukti empiris menolak adanya andil signifikan dari tingkat profitabilitas terhadap kepatuhan jadwal pelaporan emiten. Fakta ini menegaskan bahwa seberapa pun masifnya profit yang dicetak, hal tersebut bukan stimulan primer bagi emiten untuk mempercepat publikasi dokumen finansialnya. Kondisi ini sangat mungkin

dipicu oleh sifat mengikat dari beleid Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Paksaan regulasi ini membuat manajemen bertindak kooperatif dan disiplin menaati tenggat waktu mutlak, terlepas dari apakah neraca mereka sedang mencatatkan surplus besar ataupun defisit.

### **Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Postur utang (DAR) tervalidasi menumbuhkan dampak yang signifikan atas ketepatan rilis informasi. Merujuk pada asumsi *signaling theory*, entitas dengan tumpukan liabilitas yang menggugung otomatis memancing atensi dan pengawasan ekstra dari barisan kreditur. Tekanan eksternal dari para penyedia dana inilah yang lantas menyetir pihak manajemen untuk bersikap lebih awas, transparan, dan mematuhi jadwal pelaporan. Strategi penyampaian tepat waktu sangat krusial demi merawat reputasi korporasi sekaligus meyakinkan para kreditur bahwa dana pinjaman dikelola dengan akuntabel di tengah intaian risiko kebangkrutan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kemampuan menutupi tagihan seketika (CR) memicu pengaruh pada level signifikansi 10%. Likuiditas yang mumpuni merepresentasikan perputaran kas harian yang tidak tersendat. Kala emiten memegang cadangan likuiditas yang cukup, sirkulasi operasi akan bergulir tanpa hambatan berarti. Stabilitas sirkulasi internal ini berimbas positif pada kecepatan dan validitas proses kompilasi data akuntansi, yang berujung pada selesainya agenda audit internal serta penerbitan laporan secara lebih pesat dan persis waktu.

### **SIMPULAN**

Menilik serangkaian pengujian, dapat ditarik konklusi bahwa secara parsial, dinamika laba (profitabilitas) terbukti bukan faktor dominan di balik ketepatan waktu pelaporan. Entitas bisnis lebih digerakkan oleh kepatuhan mutlak terhadap regulasi bursa ketimbang sekadar ajang memamerkan

profit. Sebaliknya, postur kewajiban (*leverage*) sukses mendesak manajemen untuk lebih taat asas. Ketatnya pantauan kreditur memaksa emiten mengejerakan perilisan laporan sebagai garansi transparansi finansial. Di samping itu, kelonggaran arus kas jangka pendek (likuiditas) juga terbukti ikut melicinkan laju penyusunan berkas tutup buku dengan toleransi error 10%.

Ketika diuji secara simultan, ketiga elemen finansial ini solid memberikan intervensi terhadap ketepatan jadwal pelaporan. Singkatnya, dorongan struktural berupa desakan pengawasan kreditur (*leverage*) serta stabilitas kelancaran operasional kas (likuiditas) jauh lebih kuat mengendalikan ritme kepatuhan emiten ketimbang fluktuasi laba.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Fitriani, N. (2021). Likuiditas dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. *Jurnal Fair Value*, 3(1), 77-90.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahendra, A., & Suhardi, H. (2021). Determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 221-234.
- Nurhayati, D., & Sulastri, M. (2024). Analisis faktor internal perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(1), 1-11.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*.
- Putri, A., & Yuliani, R. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 101-112.

- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Wardani, R., & Oktaviani, F. (2022). Leverage dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 15(2), 55-63.